

PELATIHAN ANALISIS SWOT BAGI PENGURUS DAN KETUA UNIT USAHA KOPERASI UNTUK PENGEMBANGAN KOPERASI BMT TRANS MEKAR SARI MANDIRI DI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

Sriati^{1*}, Gatot Priyanto², Yulian Junaidi³

^{1,3}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

²Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

* Penulis Korespondensi : sriati@unsri.ac.id

Abstrak

Pelatihan tentang Analisis SWOT dalam Pengembangan koperasi ini bertujuan meningkatkan motivasi, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan Pengurus, Ketua Unit Usaha, dan ketua KUBE BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Desa Muliasari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, dalam manajemen dan pengembangan usaha koperasi. Metode pelaksanaan kegiatan dengan presentasi materi, tanya jawab dan diskusi kelompok (FGD) tentang strategi pengembangan usaha dengan analisis SWOT. Materi pelatihan meliputi : Analisis SWOT, manajemen koperasi, pengelolaan usaha koperasi, nilai-nilai manajemen koperasi, dan strategi pengembangan usaha. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang, terdiri atas Pengurus dan Ketua Unit Usaha Koperasi KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre tes dan post tes tentang materi, dan penilaian terhadap hasil Diskusi Kelompok “perumusan strategi pengembangan usaha koperasi dengan analisis SWOT. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 77 persen peserta menyatakan terdapat banyak peningkatan pengetahuan, sedangkan 23 persen menyatakan cukup peningkatan pengetahuan, motivasi, ketrampilan dan kemampuan dalam manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi. Peserta merespon baik terhadap materi yang disampaikan, terutama materi tentang strategi pengembangan usaha melalui Analisis SWO. Hasil diskusi kelompok, strategi yang dirumuskan untuk pengembangan usaha koperasi adalah : Strategi SO (memperluas pasar, memperluas usaha); Strategi WO (pembinaan dan pengkaderan, mengajukan KUR); strategi ST (mengikuti pelatihan, memanfaatkan peluang dikala pandemi, mencari tambahan dana); Strategi WT (meningkatkan promosi). Peserta antusias menambah pengetahuannya tentang menentukan prioritas strategi yang bisa dilakukan melalui pengembangan usaha kelompok dan mengusulkan diadakan pelatihan lanjutan tentang Analisis SWOT dan materi lain terkait perkoperasian.

Kata kunci : Koperasi, Manajemen, Pelatihan, SWOT, Strategi Pengembangan,

Abstract

The training on SWOT Analysis in Cooperative Development aims to increase motivation, knowledge, skills and abilities of the Management, Head of Business Units, and chairman of KUBE BMT Trans Mekar Sari Mandiri in Muliasari Village, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, in the management and development of cooperative businesses. The method of implementing the activity was material presentation, question and answer and focus group discussion (FGD) about business development strategies using SWOT analysis. The training materials include: SWOT analysis, cooperative management, cooperative business management, cooperative management values, and business development strategies. Training participants were 20 people, consisting of the Management and Chairman of the KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri Cooperative Business Unit. Evaluation is carried out by conducting a pre-test and post-test on the material, and an assessment of the results of the focus group discussion the formulation of a cooperative business development strategy with a SWOT analysis. The results of the training showed that 77 percent of participants stated that there was a significantly increase in knowledge, while 23 percent stated that there was a sufficient increase in knowledge, motivation, skills and abilities in management and cooperative business development strategies. Participants responded well to the material presented, especially material

on business development strategies through SWO analysis. The results of group discussions, the strategies formulated for cooperative business development are: SO strategy (expanding markets, expanding businesses); WO strategy (coaching and cadre, applying for KUR); ST strategy (participating in training, taking advantage of opportunities during a pandemic, seeking additional funds); WT strategy (increase promotion). Participants enthusiastically increased their knowledge about determining strategic priorities that could be done through group business development and suggested that further training could be held on SWOT analysis and other materials related to cooperatives.

Keywords: Cooperative, Management, Training, SWOT, Development Strategy.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah yang mempunyai kontribusi besar dalam pertanian pangan di Propinsi Sumatra Selatan. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi, 11.832,99 Km², dihuni 822.575 orang dengan kepadatan penduduk 69,52 orang per Km² (Badan Pusat Statistik, 2016). Kecamatan Tanjung Lago, adalah satu diantara 19 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, dengan luas wilayah 802,42 km². dan terdapat lahan pertanian cukup luas serta hasil pertaniannya cukup besar. Di wilayah ini mata pencaharian penduduk terutama adalah petani, diantaranya sebagai petani padi. Meskipun demikian, masih banyak petani yang tergolong miskin, belum mendapatkan penghasilan yang layak (BPS Tanjung Lago, 2014). Salah satu permasalahan yang dihadapi petani adalah kurangnya modal, dan bentuk lembaga yang dapat membantu petani dalam menyediakan modal adalah koperasi.

Berlandaskan UU No. 12/1967 yang diperbarui dengan UU No. 25/1992, tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi. Koperasi merupakan pelaku ekonomi sektor formal selain Badan Usaha milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang penting peranannya dalam mendorong pembangunan ekonomi. Peran ketiga pelaku ekonomi yakni Koperasi, BUMN dan BUMS telah diselaraskan melalui pola tata peran pelaku ekonomi (PTPPE) agar dapat bersaing sehat (Tjakrawerdya (2017). Koperasi harus menciptakan sektor usaha yang memenuhi kebutuhan orang banyak dan melibatkan orang banyak.

Salah satu Koperasi yang ada di Kecamatan Tanjung Lago adalah KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri. Berdasarkan Laporan Rapat Anggota Tahunan KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri 2018, tergambar bahwa pelayanan dan pengelolaan meningkat dibanding tahun sebelumnya, dan ini membuktikan bahwa pengurus mempunyai komitmen yang cukup untuk berupaya meningkatkan layanan dan pengelolaan. Namun demikian masih perlu ada perbaikan antara lain

dalam hal rencana kerja terinci dan terukur yang berisi strategi pencapaian target; upaya pengembangan usaha koperasi, dan meningkatkan partisipasi anggota.

Anggota KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri, terdiri dari 112 KUBE yang masing-masing beranggotakan 5-15 orang, dengan jumlah total anggota 1078 orang (Laporan RAT KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri, 2019). Diantara KUBE tersebut 20 diantaranya dibidang pertanian. Dari hasil penelitian Nirmala (2019), menunjukkan bahwa kinerja koperasi KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri, dilihat dari aspek manajemen kelembagaan termasuk kriteria cukup, dan manajemen modal termasuk kriteria kurang baik. Artinya kemampuan manajemen pengurus masih perlu ditingkatkan agar tercapai tujuan koperasi. Berdasarkan uraian di atas maka dilaksanakan Program Pengabdian Masyarakat berjudul : Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Usaha Koperasi bagi Pengurus, Ketua Unit Usaha/KUBE KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Desa Mulia Sari, Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan kegiatan ini adalah :Meningkatkan motivasi, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan Pengurus, Ketua Unit Usaha dan ketua KUBE KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri dalam Manajemen dan Pengembangan Usaha koperasi. Manfaat bagi khalayak sasaran, adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sasaran yaitu Pengurus, Ketua Unit Usaha dan ketua KUBE dalam manajemen dan pengembangan usaha koperasi sehingga kinerja koperasi semakin baik meningkatkan partisipasi anggota, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Strategi pengembangan usaha koperasi dapat dilakukan dengan Analisis SWOT. Analisis ini meliputi analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman (Hunger dan Wheelen 2001). Metode ini terdiri 4 tahap, yakni : (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal paling penting, (2) memberi bobot dengan skala mulai dari 0 (tidak penting) sampai 1,0 (paling penting), (3) memberikan skala dari 1 sampai 4, dan (4) mengalikan bobot dengan peringkat untuk

menghasilkan jumlah pada kolom skor berbobot. Faktor eksternal dan internal merupakan pembentuk matriks SWOT yang menghasilkan empat macam strategi, yaitu : (1) Strategi SO yakni strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh peluang, (2) strategi WO yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memperoleh peluang yang ada, (3) strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dari luar, dan (4) strategi WT adalah strategi yang mencoba meminimalkan kelemahan dalam rangka mencegah ancaman dari luar (David, 2006). Setelah semua variabel dianalisis, selanjutnya faktor strategi internal dan eksternal digambarkan dalam diagram Analisis SWOT.

Contoh Analisis SWOT dalam menentukan Strategi pengembangan koperasi adalah kasus pada Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan (Nurhidayati, et.al. ,2015). Hasil analisisnya menunjukkan bahwa merujuk Pedoman Peningkatan Koperasi Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2007), penilaian kontribusi koperasi terhadap pembangunan daerah mempunyai kualifikasi tidak berkontribusi. Sementara itu merujuk Kriteria BPS (2007) seluruh rumah tangga anggota Koperasi Agro Siger Mandiri tergolong kategori sejahtera. Hasil kajiannya juga menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi prioritas yang bisa dilakukan guna pengembangan dan keberlanjutan Koperasi Agro Siger Mandiri yaitu: (1) membuat dan menata pembukuan yang jelas untuk mengetahui kondisi keuangan dan data Koperasi Agro Siger Mandiri, (2) menggunakan teknologi untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan kualitas produk, dan (3) menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tentang budidaya tanaman, koperasi, keterampilan pengurus dan anggota koperasi.

Penentuan strategi prioritas dari berbagai alternatif strategi yang diperoleh dari analisis SWOT dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). Menurut Bungin (2010) FGD berperan penting untuk menghindari pemahaman yang salah bagi seorang peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD akan lebih efektif dilakukan secara tertulis (Sanjiva, et.al. 2020). Terdapat beberapa tahapan pada metode ini yaitu mendiskusikan unsur-unsur yang akan diidentifikasi sebagai faktor internal dan eksternal koperasi, dan menentukan bobot serta rating, sehingga nantinya diperoleh strategi prioritas Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri. Strategi prioritas merupakan alat utama guna mencapai tujuan jangka panjang koperasi. Bentuk matrik SWOT seperti Gambar 1. Berikut :

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti 2013

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kaitannya dengan manajemen dan pengembangan usaha koperasi KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia (Pengurus Koperasi , Ketua Unit Usaha yang tergabung dalam kelompok usaha bersama/KUBE sesuai dengan usaha yang ada), dengan memberikan Pelatihan tentang Manajemen dan Strategi Pengembangan Usaha koperasi. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan presentasi/paparan materi tentang manajemen dan strategi pengembangan unit usaha koperasi terutama dengan Analisis SWOT. Selain itu juga tanya jawab dan diskusi kelompok, dan simulasi strategi pengembangan usaha dengan analisis SWOT terhadap permasalahan yang ada di KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri. Materi pelatihan meliputi : Analisis SWOT, manajemen koperasi, pengelolaan usaha koperasi, nilai-nilai manajemen koperasi, dan strategi pengembangan usaha. Peserta pelatihan (khalayak sasaran) kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : Pengurus, Ketua Unit Usaha Koperasi dan ketua/anggota KUBE KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri di Desa Muliasari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, berjumlah 22 orang, yang mewakili berbagai Unit Usaha dan KUBE yang ada di KSU BMT Trans Mekar Sari Mandiri. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre tes dan post tes tentang materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan. Juga dilakukan penilaian terhadap materi Pelatihan dan hasil Diskusi Kelompok “perumusan strategi pengembangan usaha koperasi dengan analisis SWOT. Selain itu dilakukan observasi dan pengamatan terkait dengan Unit Usaha Koperasi dan usaha KUBE agribisnis yang dilaksanakan, dan juga melihat motivasi dan kesadaran khalayak sasaran terhadap materi manajemen koperasi dan strategi pengembangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

, Kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. **Persiapan** ke lapangan dilaksanakan tanggal 19 sd 24 November 2020. Persiapan dilakukan mencakup kegiatan pembuatan Surat Tugas, Surat kepada Kepala Desa dan Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri, menghubungi Calon peserta (Sasaran), mempersiapkan dan mengkonfirmasi sejumlah peserta, menyiapkan lokasi kegiatan, tatalaksana kegiatan dan persiapan di lokasi kegiatan. **Pelaksanaan** pelatihan dilaksanakan pada Tanggal 25 November 2020, mulai pukul 08.00 sampai 12.30, sesuai dengan kesepakatan waktu peserta pelatihan. Pelatihan bertempat di Balai Pertemuan Rumah Pintar di Desa Muliasari. Kegiatan Pelatihan dihadiri oleh 20 orang, sesuai rencana. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Peserta pelatihan dibagi kedalam 3 kelompok, dan diminta membuat analisis SWOT untuk pengembangan koperasinya. Dari Hasil Diskusi kelompok, dipaparkan didepan kelas dan didiskusikan bersama. Penyampaian materi tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1. Ketua tim menyampaikan materi pelatihan

Kegiatan pelatihan manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi mendapat respon yang baik dari peserta. Peserta menunjukkan tingkat antusias yang tinggi, partisipasi dan diskusi yang memadai sebagai penunjuk/indikator terdapatnya peningkatan pemahaman dan semangat peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan pelatihan ini. Dalam diskusi ada peserta yang menanyakan tentang cara memotivasi anggota agar tidak menunggak pembayaran pinjamannya, dan bagaimana cara menagih anggota yang tidak membayar pinjamannya.. Hal ini sejalan dengan adanya 5 macam jenis usaha yang ada di Koperasi BMT Trans Mekar Sari Mandiri, yaitu Usaha Menjahit/Konveksi, Unit usaha Simpan Pinjam, unit usaha UKM-Mart, unit usaha RMP (Penggilingan Padi). Selain tentang kredit macet (pengembalian pinjaman tidak lancar), beberapa peserta menyebutkan permasalahan

yang mereka dihadapi dalam pengembangan koperasi adalah kemampuan dan ketrampilan pengurus maupun anggota dalam hal pembukuan dan pambangan usaha. Oleh karenanya mereka mengusulkan diadakannya pelatihan lanjutan terkait Analisis SWOT. Semangat peserta pelatihan tampak pada Gambar 2 .



Gambar 2. Peserta pelatihan antusias menyimak penyampaian materi pelatihan.

Tahap kedua : Diskusi kelompok

Setelah penyampaian materi, peserta dibagi dalam tiga kelompok untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan topik ; menyusun strategi pengembangan usaha koperasi sesuai dengan koperasi masing-masing. Beberapa foto kegiatan diskusi kelompok seperti berikut :



Gambar 3. Ketua dan anggota pelaksana melihat aktivitas diskusi Kelompok 1.



Gambar 4. Ketua pelaksana melihat aktivitas diskusi Kelompok 2.



Gambar 5. Ketua pelaksana dan mahasiswa melihat aktivitas diskusi Kelompok 3.

Dari hasil diskusi kelompok, masing-masing kelompok membuat bahan paparan pada kertas karton yang telah disediakan, untuk disampaikan didepan kelas, pada tahap berikutnya. (tahap ke tiga).

Tahap ketiga. Paparan oleh masing-masing kelompok tentang strategi yang telah dibuat

Berikut kelompok 1 memaparkan hasil diskusi kelompoknya, kemudian ditanggapi oleh peserta dari kelompok lainnya.



Berdasarkan hasil diskusi kelompok, dengan analisis SWOT, Strategi yang dirumuskan untuk pengembangan usaha koperasi adalah : Strategi SO (memperluas pasar, memperluas usaha); Strategi WO (pembinaan dan pengkaderan, mengajukan KUR); strategi ST (mengikuti pelatihan, memanfaatkan peluang dikala pandemi, mencari tambahan dana); Strategi WT (meningkatkan promosi). Peserta antusias berminat untuk menambah pengetahuannya tentang bagaimana menentukan prioritas strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usahanya melalui pengembangan usaha kelompok dan mengusulkan diadakan pelatihan lanjutan tentang Analisis SWOT dan materi lain perkoperasian pada waktu yang akan datang. Hasil diskusi kelompok tersebut diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik SWOT hasil diskusi kelompok.

Faktor I nternal	Kekuatan = Strengths (S)	Kelemahan =Weakness (W)
Faktor Ekternal	<ol style="list-style-type: none"> Adanya pengelola Saling komunikasi banyak pemesanan Adanya modal Kekompakan anggota unit usaha yang saling melengkapi 	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen belum maksimal Terbatasnya modal Keaktifan pengurus Pemasaran produk sarana belum lengkap SDM tidak memadai
Peluang = Opportunities (O):	Strategi S-O	Strategi W-O :
<ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan penduduk Pemanfaatan teknologi Memanfaatkan dana pemerintah Pesaing kecil Panen meningkat Adanya KUR 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan SDM Menambah dan memperkuat usaha Memperluas pasar Mengembangkan modal yang sudah ada pada saat panen 	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan untuk pengkaderan Mengajukan KUR Menambah pasar online
Ancaman =Threat(T):	Strategi S-T :	Strategi W-T :
<ol style="list-style-type: none"> Kurang aktif pengurus Penurunan produksi Adanya pandemic covid Bantuan dana yang terhambat pesaing yang mempunyai harga lebih murah 	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan pemerintah Memperluas pemasaran Memanfaatkan peluang usaha Mencarai tambahan dana 	<ol style="list-style-type: none"> Promosi Produksi masker Memanfaatkan e-commerce

Evaluasi Kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir waktu pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam hal manajemen dan pengembangan strategi pengembangan usaha koperasi. Hasil evaluasi terhadap setiap materi pelatihan diperlihatkan seperti Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Materi Pelatihan	Indikator kinerja	Tanggapan Peserta
Manajemen koperasi	Peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi untuk pengembangan usaha perkoperasian dimulai dari perencanaan usaha, jenis dan strategi pengembangannya.	Mengikuti secara penuh (100%) Antusias bersemangat (70%) aktif bertanya peserta dan diskusi (10%)
Pengelolaan usaha	Peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi untuk pengembangan usaha, dan pemahaman aspek kewirausahaan	Mengikuti secara penuh (100%) Antusias bersemangat (75%) aktif bertanya dan diskusi (25%)
Nilai-nilai manajemen perkoperasian	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang sumber modal, analisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha, penetapan harga produk dan perhitungan nilai tambah	Mengikuti secara penuh (100% peserta) Antusias bersemangat (80% peserta) aktif bertanya peserta dan diskusi (15% peserta)
Pengembangan usaha bersama dengan analisis SWOT	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang factor internal dan eksternal untuk pengembangan (kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman).	Mengikuti secara penuh (100% peserta) Antusias bersemangat (80% peserta) aktif bertanya peserta dan diskusi (25% peserta)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah dilakukan pelatihan diperoleh hasil adanya peningkatan pengetahuan, motivasi, ketrampilan dan kemampuan khalayak sasaran (peserta) tentang manajemen dan strategi pengembangan usaha koperasi.

2. Peserta merespon baik terhadap materi yang disampaikan, terutama materi tentang strategi pengembangan usaha melalui Analisis SWOT.
3. Berdasarkan hasil diskusi kelompok, dengan analisis SWOT, Strategi yang dirumuskan untuk pengembangan usaha koperasi adalah : Strategi SO (memperluas pasar, memperluas usaha); Strategi WO (pembinaan dan pengkaderan, mengajukan KUR); strategi ST (mengikuti pelatihan, memanfaatkan peluang dikala pandemi, mencari tambahan dana); Strategi WT (meningkatkan promosi).
4. Peserta antusias berminat untuk menambah pengetahuannya tentang bagaimana menentukan prioritas strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usahanya melalui pengembangan usaha kelompok dan mengusulkan diadakan pelatihan lanjutan tentang Analisis SWOT dan materi lain perkoperasian pada waktu yang akan datang.

Saran. Berdasarkan hasil diskusi dalam kegiatan pelatihan ini, maka perlu ditindaklanjuti dengan materi pelatihan Analisis SWOT dalam pengembangan usaha koperasi dan penentuan sklar prioritas dalam memilih strategi yang tepat dan kompereheship dalam pengembangan usaha koperasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah memberikan bantuan dana pengabdian kepada masyarakat tahun Anggaran 2020, dan seluruh anggota aim dan peserta pelatihan, yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. (2017). Banyuasin Dalam Angka 2016. Biro Pusat Statistik Banyuasin.

_____. (2014). *Data dan Informasi Kemiskinan Kecamatan Tanjung Lago*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Tanjung Lago.

David R F. (2006). *Manajemen Strategi : Konsep*. Edisi ke sepuluh. Jakarta.

Hunger JD dan Wheelen TL. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta.

Hanel A. (1989). *Organisasi Koperasi*. Bandung. Universitas Padjadjaran

- Hasibuan, SR., Sidabutar, L. (2020). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Urban : Elaborasi Hasil Focus Group *Discussion* (FGD) Perencanaan Taman Maju Bersama di Kelurahan Gandaria Utara Jakarta Selatan. *JPKM*. Vo. 26No3. Hal 142-147. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.17208>
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM. (2007). Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia : Pedoman Peningkatan Koperasi. Jakarta
- Laporan Tahunan. (2019). Laporan Rapat Anggota Tahunan Ke IX KSU Syariah BMT Trans Mekar Sari Mandiri Tahun Buku 2018. Desa Mulia Sari. Kecamatan Tanjung Lago . Banyuasin.
- Nasdian, Ferdinan Tonny. (2014). Pengembangan Masyarakat . Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Nirmala, J. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Syariah dan hubungannya tdrngan kepuasan pelanggan di wilayah pertanian Kabupaten Banyuasin. Tesis .Program Pascasarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Nurhidayati,E. Hepiana Lestari, D.A, dan Nugraha, A. (2015). Strategi Pengembangan Koperasi Agro Siger Mandiri di Kecamatan KAlianda Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA: Vol 3.No 1. Hal 57- 65*.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT.GramediaPustaka Utama.
- Sriati, Siswanto A, dan Mulyanto. (2017). Laporan Penelitian Profesi . Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sriati, Priyanto, G. Junaidi, Y. dan Hermanto. (2019). Laporan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. LPPM. Universitas Sriwijaya.
- Tjakrawerdaja, S., Purwandaya, B., Lenggono, P.S., Karim, M., & Agusalm, L. (2017). *Sistem Ekonomi Pancasila*. Jakarta: Rajawali Pers